

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI
SMPN 1 KEDAWUNG SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

NANIK WIDYASTUTI

G000180253

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 KEDAWUNG SRAGEN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

NANIK WIDYASTUTI

G000180253

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hakimuddin Salim, Lc, MA

NIDN. 0602048606

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 KEDAWUNG SRAGEN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

OLEH:

NANIK WIDYASTUTI

G000180253

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 09 Februari 2023


Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Hakimuddin Salim, LC., M.A
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
3. Dr. Muh. Nur Rochim Maksum, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan


Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
NIDN. 0605096402

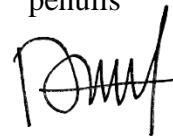
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2023

penulis



Nanik Widyastuti

NIM. G000180253

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK DI SMPN 1 KEDAWUNG SRAGEN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologis. Adapun subjek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan metode interaktif yang mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang terbagi menjadi dua jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik dilakukan dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik, memberikan nasihat kepada peserta didik, melakukan pembiasaan, memberikan cerita kisah-kisah, memberikan hukuman dan hadiah, pemantauan ibadah shalat dzuhur, berdiskusi bersama orang tua atau wali murid. 2) Faktor pendukung dalam membentuk karakter islami peserta didik adalah sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran, serta kekompakan dari tim kerohanian SMPN 1 kedawung. 3) Faktor penghambat dalam membentuk karakter islami peserta didik adalah kurangnya kesadaran pribadi, orang tua, lingkungan masyarakat dan pergaulan, media sosial, kurang kompak guru, dan masjid yang kurang memadai.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Islami

Abstract

This study aims to describe the Islamic Religious Education Teacher's Strategy in Forming Students' Islamic Character, the supporting and inhibiting factors in forming the Islamic character of students at SMPN 1 Kedawung. This type of research is field research with a phenomenological approach. The research subjects were Islamic Religious Education teachers, school principals and students. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using an interactive method which has three components, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique in this study uses triangulation techniques which are divided into two types, namely source triangulation and technical triangulation. The results of this study indicate that 1) The strategy of Islamic religious education teachers in shaping students' Islamic character is carried out by providing exemplary students, giving advice to students, practicing habituation, telling stories, giving punishments and gifts, monitoring midday prayers, discuss with parents or guardians of students. 2) Supporting factors in shaping the Islamic character of students are adequate facilities and infrastructure to support the learning process, as well as the cohesiveness of the spiritual team at SMPN 1 Kedawung. 3) The inhibiting factors in forming the Islamic character of students are the lack of personal awareness,

parents, community and social environment, social media, lack of teacher cohesiveness, and inadequate mosques.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Islamic Character

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok yang dilakukan dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan.¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pengubahan sikap dan tingkah laku tersebut akan tercermin pada sebuah karakter dari peserta didik baik karakter positif maupun negatif. Di dunia pendidikan, peserta didik akan mendapatkan berbagai wawasan baik dari seorang guru maupun teman-temannya sebagai penunjang pengembangan karakter peserta didik tersebut. Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik atau buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan, karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu, karakter dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan.

Di Indonesia, pelaksanaan pendidikan karakter saat ini dirasakan kurang memuaskan. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi pokok pengaruh utama implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Mengembangkan karakter peserta didik di Indonesia amat perlu dilakukan mengingat kondisi moral atau akhlak generasi sekarang ini banyak yang rusak, diantaranya kasus tawuran antar pelajar, serta bentuk kenakalan remaja lainnya seperti pemerasan, kekerasan, penggunaan narkoba, pelecehan seksual, bertutur kata kotor, tidak menghargai orang lain, merokok,

¹ Mohammad Ali dan Istanto, *Manajemen Sekolah Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2018), hlm. 4

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3

minuman keras, membolos dan lain sebagainya apabila dibiarkan dan tidak diarahkan dengan tepat dapat meningkat menjadi tindak kejahatan.

Perilaku kenakalan remaja di Indonesia banyak terjadi, hal ini dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut data BPS tahun 2022, pada tahun 2013 sampai 2016 kenakalan remaja mengalami peningkatan sebesar 10,7 persen. Sedangkan pada tahun 2019-2021 jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia cenderung menurun. Jumlah kejadian kejahatan pada tahun 2019 sebesar 103, menjadi 94 pada tahun 2020, dan menurun menjadi 90 pada tahun 2021.³ Data PBB untuk kejahatan narkoba, UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) menyatakan bahwa diperkirakan sekitar 3,7 juta sampai 4,7 juta orang pengguna narkoba di Indonesia.⁴ Dilansir berita detik.com kenakalan pelajar sekolah diantaranya, pacaran kelewat batas pelajar SMP di Ponorogo hamili siswa SMA pada hari jumat, 10 februari 2023.

Pembentukan karakter yang diterapkan sejak dini merupakan salah satu upaya mengatasi persoalan di dunia pendidikan yaitu krisis moral. Pembentukan karakter memerlukan peran penting dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan staf-staf lain di lingkungan sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵ Dalam masyarakat pedesaan guru sering menduduki posisi sebagai tokoh yang diteladani oleh masyarakat. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru memanglah sangat berat. Karena seorang guru mempunyai amanah untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Terlebih guru agama Islam yang memiliki tanggungjawab terhadap sisi keagamaan seorang anak. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting karena mengajarkan norma-norma dalam kehidupan.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan agama Islam serta membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan di dunia dan akhirat.⁶ Guru Pendidikan Agama Islam sebagai model ataupun tauladan pada peserta didik yang sejalan

³ Badan Pusat Statistik, Statistik Kriminal 2022, (Badan Pusat Statistik: 2022)

⁴ <http://parokiraturusari.id/tahukah-anda-berapa-banyak-jumlah-pengguna-narkoba-di-indonesia/>

⁵ Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*, The Journal of Society & Media, Vol 1, No1, 2017, hlm. 4

⁶ M. Sackan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, QUALITY, Vol.4, No.2, 2016, hlm. 223

dengan ajaran nilai ilahi. Selain itu, seyogyanya guru Pendidikan Agama Islam menjadi aktivis sosial yang selalu mengajak kepada hal yang baik dan mencegah kepada hal yang buruk. Oleh sebab itu tingkah laku dan tindakan seorang guru akan menjadi faktor penting terhadap pandangan masyarakat tentang seorang guru agama Islam. Maka dari itu selain harus pandai dalam hal akademik, seorang guru agama Islam juga harus memiliki karakter islami.

Karakter islami merupakan akhlak yang terdapat dalam jiwa manusia yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa zaman sekarang ini banyak generasi muda yang rusak akhlaknya sehingga karakter islami dianggap penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Pembentukan karakter islami peserta didik diharapkan dapat menjadi pondasi yang kuat dalam diri peserta didik ketika berperilaku dan diharapkan dapat mewujudkan generasi yang berakhlak mulia.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Al-Qur'an menjelaskan tentang karakter pribadi Rasulullah yang mulia tersebut dan dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter Islami. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab: 21 sebagai berikut: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al- Ahzab [33]:21)⁷

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Karakter yang baik khususnya karakter Islami yang terbentuk dalam diri seseorang tercermin dari perilaku dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki karakter Islami, akan membiasakan diri dengan melaksanakan kegiatan keagamaannya dengan baik serta melaksanakan peraturan dengan tertib dan baik.

SMPN 1 Kedawung Sragen merupakan sekolah negeri di kabupaten Sragen yang berada di desa Miri. Sesuai dengan visi sekolah yaitu "Terdidik, Terampil, Dan Berbudi Pekerti Luhur Dan Peduli Pada Lingkungan." Melihat lingkungan sekitar sekolah yang kurang mendukung pembentukan karakter islami peserta didik. Lingkungan seperti ini berpengaruh terhadap perkembangan karakter islami lebih khususnya pada anak SMPN 1 Kedawung

⁷ Tim Riels Grafika. 2012. *Al Kalimah tafsir perkata*. Surakarta: Pustaka Al Hanan.

Sragen. Maka perlu adanya pembinaan karakter islami melalui pendidikan keluarga maupun pendidikan sekolah supaya mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar, sehingga dengan adanya pembinaan karakter tersebut anak akan berkembang secara positif dan menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. SMPN 1 Kedawung Sragen merupakan sekolah negeri yang menekankan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan karakter seperti melaksanakan program shalat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dan Jumat Rohani.

Bersumber pada hasil studi wawancara pendahuluan penulis mendapatkan informasi mengenai ditemukannya beberapa peserta didik masih kurang mencerminkan sikap atau karakter yang baik diantaranya, peserta didik datang terlambat, membolos, kurang disiplin, banyak yang abai dalam menaati peraturan sekolah, bertutur kata yang tidak baik dan ditemukannya siswa yang terbiasa tidak menjalankan kewajiban beribadahnya seperti tidak melaksanakan shalat lima waktu dan bahkan ada juga siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang mendasari pembentukan karakter perlu dilakukan supaya terbentuk manusia yang berakhlakul karimah baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Maka perbaikan karakter merupakan misi utama yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SMPN 1 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian merumuskan masalah yaitu: *pertama*, Bagaimana strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung. *Kedua*, apa faktor pendukung dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung. *Ketiga*, apa faktor penghambat dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung.

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung. Mendeskripsikan faktor pendukung dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung. Mendeskripsikan faktor penghambat dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang mencoba meneliti dan menggali pengalaman orang-orang yang menjadi subjek penelitiannya dan bagaimana mereka

memaknainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang terbagi menjadi dua jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter islami di SMPN 1 Kedawung bertujuan agar peserta didik menjadi manusia insan kamil yang berakhlakul karimah sebagai bentuk realisasi dari visi SMPN 1 Kedawung yaitu terwujudnya lulusan terdidik, terampil, berbudi pekerti luhur dan peduli pada lingkungan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung dilakukan dengan bertujuan membentuk kepribadian peserta didik yang bersumber pada nilai-nilai Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pembentukan karakter islami penting diterapkan pada peserta didik sesuai dengan konsep pendidikan karakter menurut Muchlis Samani yang mengatakan bahwa pembentukan karakter islami bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia.

Setelah dilakukan penelitian di SMPN 1 Kedawung diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

3.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMPN 1 Kedawung

3.1.1 Memberikan keteladanan kepada peserta didik

Keteladanan merupakan cara yang paling efektif dilakukan karena peserta didik tidak hanya mendengarkan dari tutur katanya saja, tetapi juga melihatnya secara langsung. Guru yang memberikan keteladanan seperti yang dilakukan maka peserta didik akan menerima dan meniru apa yang dilihatnya. Keteladanan yang diberikan oleh guru-guru di SMPN 1 Kedawung kepada peserta didik ialah guru mengerjakan terlebih dahulu baru menyuruh peserta didik seperti

masuk ke kelas tepat waktu, mengerjakan shalat dzuhur berjamaah, berpakaian yang rapi, bertutur kata yang sopan dan masih banyak keteladanan lainnya yang diberikan.

3.1.2 Memberikan nasihat kepada peserta didik

Pemberian nasihat kepada peserta didik di SMPN 1 Kedawung dilakukan setiap harinya. Nasihat ini diberikan kepada seluruh peserta didik tidak mengarah pada satu anak saja baik anak yang merasa bersalah atau tidak tetapi hal ini dilakukan karena tugas guru untuk mengingatkan peserta didik agar tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan. Pemberian nasihat juga dilakukan pada waktu pembiasaan jumat religi. Apabila terdapat peserta didik yang melanggar atau melakukan kesalahannya lebih dari biasanya maka ia akan dipanggil secara individu. Contoh nasihat yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas ketika pelajaran yaitu menasehati akan pentingnya shalat, menasehati untuk semangat belajarnya, berbakti kepada kedua orang tua, berperilaku yang baik dan lain sebagainya. Sedangkan pada saat jumat religi nasihat yang diberikan lebih ditekankan pada keagamaan dan karakter, diantaranya kisah yang berisi tentang nasihat agar tertib dalam beribadah, disiplin, jujur dan lain sebagainya.

3.1.3 Melakukan pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses yang dilakukan guna menumbuhkan kesadaran diri peserta didik sehingga dalam melakukan kebaikan sudah menjadi biasa dan dilakukan secara terus menerus tanpa lagi rasa keberatan dan berpikir panjang dengan demikian itu menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di SMPN 1 Kedawung adalah: pembiasaan 5S, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, pembiasaan shodaqoh, pembiasaan sikap disiplin, pembiasaan sikap jujur, pembiasaan bersih dan sehat, pembiasaan membaca doa, pembiasaan tausiah dan dzikir.

3.1.4 Memberikan cerita kisah-kisah

Memberi cerita kisah di SMPN 1 Kedawung dilakukan pada proses pembelajaran dengan memaparkan kisah-kisah yang berada di dalam Al-Qur'an atau Hadis seperti kisah Nabi atau sahabat Nabi yang menginspirasi serta berkaitan dengan keteladanan maupun akhlaknya. Hal ini bertujuan supaya membekas di hati peserta didik sehingga dapat menirunya.

3.1.5 Memberikan hukuman dan hadiah

Memberikan hukuman kepada peserta didik di SMPN 1 Kedawung dilakukan untuk menertibkan kembali. Setiap peserta didik yang melanggar maka akan dihukum sehingga peserta didik tidak mengulangi perbuatannya serta mencegah peserta didik lainnya mengikuti. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik dan membuat efek jera, malu, dan insyaf atas kesalahannya. Pemberian hadiah dilakukan pada saat adanya perlombaan kepada peserta didik yang lancar dan bagus dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dilakukan untuk memotivasi atau menambah semangat peserta didik lainnya. Kemudian untuk peserta didik yang taat peraturan di sekolah tidak ada hadiah khusus secara materi maupun non materi yang diberikan.

3.1.6 Pemantauan ibadah shalat dzuhur peserta didik

Pemantauan shalat dzuhur peserta didik di SMPN 1 Kedawung dilakukan dengan cara mengisi *checklist* yang telah disediakan oleh kesiswaan. Adapun rekapitulasi peneliti yang di dapatkan yaitu siapa saja yang melaksanakan dan tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid sesuai dengan jadwalnya. Pemantauan ibadah shalat 5 waktu selain dzuhur peserta didik belum dilakukan karena ini merupakan sekolah negeri yang tidak ketat seperti sekolah swasta. Namun, untuk rekapitulasi pengabsenan kurang dilakukan dengan baik.

3.1.7 Melakukan diskusi dengan orang tua atau wali murid

Diskusi dengan orang tua atau wali murid di SMPN 1 Kedawung dilakukan di akhir semester sekaligus bersamaan dengan penerimaan raport. Pertemuan wali murid ini digunakan untuk mengingatkan orang tua agar bekerja sama membantu guru dalam membentuk karakter anak yang baik. Penggunaan teknologi seperti whatsapp guru belum memaksimalkan untuk berkoordinasi dengan orang tua. Pemanfaatan whatsapp dilakukan guru hanya untuk berkoordinasi dengan orang tua yang anaknya bermasalah di sekolah.

3.2 Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMPN 1 Kedawung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung ialah:

Pertama, Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 1 Kedawung dalam rangka membentuk karakter islami peserta didik sudah memadai. Sekolah menyediakan tempat ibadah seperti masjid dan tempat wudhu peserta didik, speaker digunakan untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an bersama-sama, serta perlengkapan memadai yang

menunjang pembelajaran seperti di setiap kelas terdapat LCD Proyektor serta suasana kelas dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Kedua, Tim Kerohanian. Kekompakan guru tim kerohanian di SMPN 1 Kedawung menjadi salah satu faktor pendukung berhasilnya strategi pembentukan karakter islami peserta didik. Bentuk kekompakan tim kerohanian di SMPN 1 Kedawung diterapkan dalam beberapa kegiatan keagamaan diantaranya mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah ada yang terjadwal sebagai imam shalat, pengisi tausiah setelah shalat, pelaksanaan jumat religi dan memimpin dzikir dan doa bersama.

3.3 Faktor Penghambat dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik di SMPN 1 Kedawung

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam membentuk karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung ialah:

Pertama, Kesadaran pribadi peserta didik. Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter islami yaitu persoalan minat dan kesadaran diri. Kurangnya kesadaran diri pada peserta didik akan menyulitkan guru dalam pembentukan karakter. Kurangnya kesadaran diri peserta didik diantaranya, masih ada peserta didik yang kurang sopan dalam bertutur kata bahkan kata yang tidak pantas masih sering terdengar. Dalam berpakaian masih ada peserta didik yang sengaja mengeluarkan bajunya saat di sekolah. Dan kesadaran akan pentingnya beribadah dan disiplin.

Kedua, Sarana masjid yang kurang memadai. Sarana dan prasarana di SMPN 1 Kedawung terbilang sudah mencukupi untuk kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat sarana yang kurang untuk membentuk karakter islami yaitu masjid yang terlalu sempit sehingga menyebabkan pelaksanaan shalat berjamaah harus dilakukan secara bergantian atau peserta didik melaksanakan shalat dzuhur di rumah. Hal ini akan menimbulkan kenakalan lainnya pada peserta didik.

Ketiga, Keluarga. Keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membentuk karakter tersebut. Cara orang tua mendidik anaknya itu mempunyai pengaruh besar pada karakter anak. Keluarga yang tidak memberikan contoh baik kepada anaknya dan kurangnya koordinasi atau kerjasama dengan orang tua atau wali murid menjadi salah satu penyebab sulitnya pembentukan karakter islami peserta didik. Berdasarkan pengalaman yang sudah terjadi bahwa

didapati pada saat anak yang bermasalah kemudian setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata anak tersebut memiliki latar belakang orang tua yang tidak memperhatikan anaknya serta membiarkan anak tersebut dengan dunianya sendiri tanpa memberikan contoh perilaku yang baik seperti tertib shalat lima waktu, bertutur kata yang baik, sopan santun, dan berperilaku baik.

Keempat, Lingkungan masyarakat dan pergaulan peserta didik. Lingkungan masyarakat dan pergaulan peserta didik memberikan dampak positif maupun negatif dalam pergaulan peserta didik. Memberikan dampak positif apabila masyarakat sekitar memberikan pengaruh yang baik, ketika sesama manusia atau teman saling mengingatkan dalam kebaikan maka akan mendukung internalisasi karakter islami. Tetapi jika peserta didik memiliki lingkungan yang kurang baik contohnya ada sebagian teman-teman yang minum-minuman keras, tidak mengerjakan shalat lima waktu dan membolos jam pelajaran sekolah, hal itu akan berpengaruh pada peserta didik dan tentunya akan mempersulit proses internalisasi karakter islami.

Kelima, Perkembangan teknologi semakin canggih. Media sosial dapat memberikan dampak positif tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya. Dampak positifnya peserta didik akan banyak belajar dan mengetahui banyak hal yang ada di media sosial. Tetapi jika peserta didik tidak memiliki kesadaran diri untuk mengontrol penggunaan media sosial maka tidak menutup kemungkinan pengguna akan terjerumus dalam hal yang tidak diinginkan seperti pornografi dan hal-hal buruk lainnya sehingga menimbulkan kecanduan. Oleh sebab itu dalam penggunaan media sosial harus selalu dipantau oleh orang tua.

Keenam, Kurang kompak guru. Faktor penghambat pembentukan karakter islami di SMPN 1 Kedawung yaitu kurangnya kekompakan guru dalam memberikan keteladanan pada peserta didik. Pembentukan karakter shalat dzuhur berjamaah hanya sebagian guru yang mengikutinya.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik dilakukan dengan memberikan keteladanan, memberikan nasihat, melakukan nasihat, memberikan cerita kisah, memberikan hukuman dan hadiah, memantau ibadah dzuhur berjamaah peserta didik, melakukan diskusi dengan orang tua atau wali murid. Faktor

pendukung dalam membentuk karakter islami peserta didik adalah sarana dan prasarana yang memadai, kekompakan tim kerohanian. Faktor penghambat dalam membentuk karakter islami peserta didik adalah kurangnya kesadaran peserta didik, masjid yang kurang memadai, lingkungan pergaulan dan masyarakat, keluarga, teknologi yang semakin berkembang, kurang kompaknya guru.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, ada beberapa saran yang penulis hendak sampaikan, diantaranya:

- 4.2.1 Kepada Kepala Sekolah, Perlu adanya penambahan dan pembenahan beberapa hal seperti perlu dibangun masjid yang lebih luas untuk menampung lebih banyak jamaah shalat dzuhur dan Melakukan pengawasan berkala secara langsung.
- 4.2.2 Kepada Guru, Seluruh guru meningkatkan kerjasama dalam membentuk karakter peserta didik, Melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah, Memulai kembali ekstrakurikuler BTA peserta didik
- 4.2.3 Kepada Orang Tua, Memberikan keteladanan dalam membentuk karakter anak, Melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pembentukan karakter, Meningkatkan kerjasama guru dengan orang tua.
- 4.2.4 Kepada Peserta Didik, Harus saling mengingatkan dan mendukung antarteman pada hal-hal yang baik, Mengontrol diri agar tidak terjerumus ada hal yang tidak diinginkan.
- 4.2.5 Kepada peneliti lain, Hendaknya melakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter islami peserta didik di SMPN 1 Kedawung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamid, Farid. *Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.

- Jannah, Miftah. 2019. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T AN- NAJAH Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 84.
- MA, Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Maros, Fadlum. Penelitian Lapangan (Field Research). (<https://www.academia.edu>), diakses pada tanggal 15 Juli 2022.
- Muchith, M. Sackan, 2016. "Guru PAI yang Profesional", *QUALITY*. 223.
- O, Hasbiansyah. 2008. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *MEDIATOR*. 166.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. 84.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 60.
- Warsono. 2017. "Guru: Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial", *The Journal of Society & Media*. 4.
- Yuliharti. 2018. "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal", *POTENSIA, Jurnal Kependidikan Islam*. Juli-Desember. 218.